

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah krusial yang harus dijalankan dalam kajian ilmiah untuk mengungkap, memperluas, dan memvalidasi kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Yang penting diperhatikan adalah bahwa metode yang diterapkan harus disesuaikan dengan subjek penelitian serta sasaran yang ingin diraih, agar kajian dapat berjalan terfokus, lancar, dan terorganisir dengan baik. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka elemen-elemen yang akan dibahas dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di SMA Negeri 1 Kubung menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu kondisi atau fenomena yang sedang berlangsung secara terstruktur dan konsisten dengan realitas yang ada. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka dan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola atau distribusi data.

Menurut Sugiyono (2012), penelitian kuantitatif adalah metode yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen standar, dan hasilnya dievaluasi menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola data yang muncul. Di sisi lain, Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan

suatu fenomena yang terjadi pada saat penelitian tanpa intervensi atau perlakuan terhadap subjek.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan tingkat perilaku asertif peserta didik kelas sebelas di SMA Negeri 1 Kubung berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Penelitian ini tidak menekankan pengujian hubungan sebab akibat antar variabel, tetapi lebih bertujuan untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang situasi yang ada. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk persentase, rata-rata dan tabel agar mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kubung, yang berlokasi di Kabupaten Solok, Sumatera Barat, karena jumlah peserta didiknya yang besar dengan latar belakang yang beragam. Situasi ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mempelajari berbagai jenis interaksi sosial di antara peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan perilaku asertif. Lebih lanjut, data dari Kuesioner Kebutuhan (AKPD) tahun ajaran 2024/2025 mengungkapkan bahwa beberapa siswa kelas sebelas masih menghadapi hambatan dalam mengungkapkan pendapat, kurang percaya diri, dan cenderung mengikuti saran teman. Kondisi ini menunjukkan masalah yang berkaitan dengan perilaku asertif yang perlu ditangani, sehingga SMAN 1 Kubung dianggap

sebagai tempat yang tepat untuk penelitian ini, dengan tujuan untuk mengeksplorasi masalah ini melalui layanan bimbingan dan konseling.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku asertif peserta didik kelas XI SMAN 1 Kubung. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tunggal. Variabel tunggal dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat perilaku asertif yang dimiliki oleh peserta didik tanpa menguji hubungan atau pengaruh dengan variabel lain. Penelitian ini fokus untuk memberikan gambaran nyata mengenai perilaku asertif peserta didik, yang akan menjadi dasar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini hanya memusatkan perhatian pada satu variabel yang diamati dan diukur melalui pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada peserta didik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada area umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Sinaga mendefinisikan populasi sebagai semua objek penelitian, yang dapat berupa makhluk hidup, benda mati, fenomena, nilai ujian, atau peristiwa sebagai sumber data yang mencerminkan atribut spesifik dalam suatu penelitian (Sinaga, 2014).

Margono menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian, termasuk manusia, objek, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai ujian, atau peristiwa sebagai sumber data dengan karakteristik spesifik dalam penelitian (Suriani dkk., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan lengkap karakteristik objek yang sedang dipelajari. Populasi juga merupakan keseluruhan atau total objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas 11 di SMAN 1 Kubung, berjumlah 368 Peserta didik. Tabel berikut merinci populasi penelitian di SMAN 1 Kubung:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian SMAN 1 Kubung

NO	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	XI 1	31
2	XI 2	30
3	XI 3	31
4	XI 4	32
5	XI 5	30
6	XI 6	31
7	XI 7	32
8	XI 8	30
9	XI 9	30
10	XI 10	31
11	XI 11	30
12	XI 12	30
Jumlah		368

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi penelitian memiliki anggota yang relatif besar dan telah terbagi dalam kelompok-kelompok tertentu, sehingga pengambilan sampel lebih efektif dilakukan berdasarkan kelompok yang sudah ada. Dalam penelitian ini, kelompok yang dimaksud adalah kelas.

Menurut Sugiyono (2012:83), *cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memilih kelompok atau unit yang telah terbentuk dalam populasi, kemudian kelompok tersebut dipilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelompok dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Kubung yang berjumlah 368 orang. Karena peserta didik telah terbagi dalam beberapa kelas, maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi kelas yang ada. Dari seluruh kelas XI, dipilih secara acak tiga kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas XI 2, XI 5, dan XI 12.

Jumlah keseluruhan peserta didik dari ketiga kelas tersebut adalah 91 orang. Jumlah ini telah melebihi batas minimal sampel yang ditentukan, sehingga sudah memenuhi kriteria keterwakilan dan dianggap mampu merepresentasikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI 2	31
2	XI 5	30
3	XI 12	30
Jumlah	3 Kelas	91 Peserta

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua pendekatan: kuesioner sebagai sumber data utama dan wawancara sebagai data tambahan untuk memperkaya temuan penelitian. Menurut Sugiyono, kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan responden daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, yang mengharuskan responden untuk memilih hanya satu pilihan yang sesuai (Sugiyono, 2023).

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data tambahan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang perilaku asertif peserta didik. Menurut Arikunto (2010), wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dilakukan menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kubung.

Kemudian, untuk menilai Perilaku Asertif pada peserta didik, peneliti merancang instrumen penelitian. Pengembangan instrumen melibatkan beberapa langkah:

- 1) Melakukan tinjauan pustaka untuk memahami variabel yang akan diukur.
- 2) Mengembangkan rancangan instrumen berdasarkan teori yang mendasarinya, mulai dari menganalisis variabel hingga mengembangkan item yang mencerminkan perilaku asertif.
- 3) Mengembangkan item pernyataan yang menggambarkan perilaku asertif.
- 4) Mengevaluasi kesesuaian setiap item instrumen penelitian dengan rancangan yang dibuat untuk memastikan bahwa item yang dikembangkan mencakup semua indikator yang dibutuhkan.
- 5) Mengembangkan panduan untuk mengisi instrumen penelitian guna memfasilitasi pemahaman responden terhadap setiap pernyataan dan mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat berdampak pada kualitas data.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan lima kategori respons: "Sangat Setuju (SS)," "Setuju (S)," "Cukup Setuju (CS)," "Tidak Setuju (TS)," dan "Sangat Tidak Setuju (STS)." Modifikasi skala Likert ini diterapkan untuk menghindari kecenderungan responden memberikan jawaban netral (Syah Putra, 2019).

Tabel 3. 3 Penilaian Skala

Skala Penilaian	Item Negatif (-)	Item Positif (+)
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

F. Instrument Penelitian

Berikut ini adalah hasil pengembangan instrumen yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yang telah ditentukan melalui studi teoritis yang relevan, yaitu:

1. Perilaku Asertif

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen Perilaku Asertif:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Asertif

Variabel	Indikator	Sub indikator	jumlah	No item (+)	No Item (-)
Perilaku Asertif (Saim Salman,2022)	Menghormati Hak Orang Lain	Menghargai hak, pendapat, dan keputusan orang lain sambil tetap memperhatikan hak diri sendiri.	8	2,4,17,24	3,10,13,18
	Berani Berpendapat	Berani menyampaikan pendapat sendiri dengan tetap menghargai pendapat orang lain.	7	5,8,12,15	1,21,22
	Bertindak Jujur	Mengungkapkan keadaan dengan jujur sesuai fakta tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain	5	9,25	14,16,26
	Mengerti Situasi	Mengerti situasi dengan mengutamakan perasaan orang lain dan menjaga suasana tetap nyaman.	4	20,23	7,11
	Menggunakan Bahasa Tubuh	Menggunakan bahasa tubuh yang sopan dan menghargai saat berkomunikasi, seperti senyum, kontak mata, dan sikap tubuh yang tepat.	3	19,27	6

G. Uji Coba Instrument

Uji coba instrumen dilakukan untuk menilai kesesuaian item pernyataan sebelum implementasinya dalam studi utama. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 3 November 2025, di Pondok Pesantren Darussalam di daerah Tebo, Jambi, yang memiliki karakteristik serupa dengan lokasi penelitian sebenarnya. Peserta uji coba adalah peserta didik kelas 10, yang sesuai dengan profil responden dalam studi asli.

Instrumen, berupa kuesioner, didistribusikan secara daring melalui tautan Google Form <https://forms.gle/xAQkYTADgxj9479v7>. Hasil uji coba kemudian dievaluasi untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya, menghasilkan instrumen yang siap digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menilai seberapa baik suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono dalam Rosita dkk. (2021), pengujian ini digunakan untuk memeriksa keakuratan dan konsistensi suatu alat ukur. Kuesioner dianggap valid jika setiap butir pertanyaan berhasil menangkap data yang ditargetkan.

Menurut Dewi & Sudaryanto (2020), suatu butir pertanyaan dianggap valid jika nilai r yang dihitung melebihi nilai r yang ditabelkan. Pengujian validitas ini bertujuan untuk memverifikasi keakuratan setiap butir dalam mengukur variabel penelitian. Dalam

penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan dibantu oleh Microsoft Excel.

Rumus yang digunakan untuk korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu item/butir

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

N = Jumlah responden



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3. 5 Hasil Validitas Uji Coba Kuesioner

No Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,385	0,349	Valid
2	0,379	0,349	Valid
3	0,600	0,349	Valid
4	0,568	0,349	Valid
5	0,649	0,349	Valid
6	0,533	0,349	Valid
7	0,364	0,349	Valid
8	0,645	0,349	Valid
9	0,487	0,349	Valid
10	0,566	0,349	Valid
11	0,650	0,349	Valid
12	0,563	0,349	Valid
13	0,501	0,349	Valid
14	0,786	0,349	Valid
15	0,637	0,349	Valid
16	0,515	0,349	Valid
17	0,576	0,349	Valid
18	0,656	0,349	Valid
19	0,751	0,349	Valid
20	0,228	0,349	Tidak Valid
21	0,759	0,349	Valid
22	0,488	0,349	Valid
23	0,560	0,349	Valid
24	0,428	0,349	Valid
25	0,403	0,349	Valid
26	0,229	0,349	Tidak Valid
27	0,407	0,349	Valid
28	0,210	0,349	Tidak Valid
29	0,631	0,349	Valid
30	0,592	0,349	Valid

Setelah melakukan uji coba instrumen yang terdiri dari 30 item, ditemukan 27 item valid dan 3 item tidak valid. Oleh karena itu, 27 item valid akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur objek yang sama. Menurut Widodo et al. (2023), reliabilitas merupakan ukuran sejauh mana suatu tes memberikan hasil yang ajeg dan konsisten meskipun diuji dalam situasi yang berbeda.

Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memberikan hasil yang stabil dalam pengukuran berulang. Uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap kuesioner Perilaku Asertif Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Kubung dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan Microsoft Excel, melalui perhitungan varians masing-masing item dan varians total skor. Kriteria pengujian reliabilitas mengacu pada pendapat Guilford (dalam Sugiyono, 2019), yaitu:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,70	0,910	Reliabel

- Cronbach's Alpha $\geq 0,70 \rightarrow$ instrumen reliabel
- Jika Cronbach's Alpha $< 0,70 \rightarrow$ instrumen tidak reliabel

Hasil uji coba pendahuluan yang melibatkan 32 peserta didik menghasilkan skor Alpha Cronbach sebesar 0,910. Skor ini melebihi ambang batas yang ditetapkan yaitu 0,70. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang sangat baik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang diambil setelah semua data dari responden atau sumber lain telah dikumpulkan (Sugiyono, 2023). Karena data yang diperoleh bersifat kuantitatif, analisis statistik digunakan untuk menarik kesimpulan yang akurat. Analisis berikut diterapkan dalam penelitian ini:

1. Menentukan Panjang Interval Kelas

Penelitian ini menentukan tingkat pada variabel Perilaku Asertif dengan menggunakan pengkategorian ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi skor yang diperoleh dari responden sehingga dapat diketahui sebaran tingkat perilaku asertif peserta didik.

Penentuan rentang nilai interval dilakukan dengan menghitung panjang interval kelas, yaitu membagi rentang data (selisih skor maksimum dan skor minimum) dengan jumlah kategori yang telah ditetapkan. Penentuan interval kelas ini bertujuan agar seluruh skor responden dapat terkelompokkan secara sistematis dan tidak tumpang tindih (Reza dkk., 2021:42) Adapun rumus panjang interval kelas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$c = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

c = Panjang interval kelas

R = Rentang data (skor maksimum – skor minimum)

k = Jumlah kategori

2. Menentukan Presentase Pencapaian Kelas Interval

Persentase pencapaian kelas interval digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian responden berdasarkan rentang nilai interval skor yang telah ditetapkan sebelumnya. Persentase ini dihitung dengan cara membandingkan batas skor pada setiap kelas interval dengan skor maksimum, sehingga diperoleh rentang persentase pada masing-masing kategori interval. Cara ini digunakan agar setiap kelas interval memiliki padanan dalam bentuk persentase sehingga memudahkan interpretasi data. Perhitungan persentase pencapaian kelas interval didasarkan pada prinsip statistik deskriptif, yaitu perbandingan antara bagian terhadap keseluruhan dikalikan 100% (Supriadi, 2021:23). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{S}{S_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

PP = Presentase Pencapaian

S = Skor pada batas kelas interval

S_{maks} = Skor Maksimum

3. Menentukan Presentase Pencapaian dengan Skor Ideal

Persentase pencapaian berfungsi untuk mempermudah pemahaman tingkat pencapaian responden pada variabel yang diukur dan mempermudah pengelompokan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Menurut Sofnidar (2018:267), skor yang diperoleh dari setiap pertanyaan dalam kuesioner akan dikonversi menjadi persentase menggunakan rumus berikut:

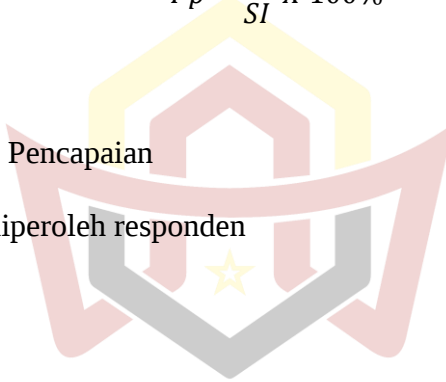
$$Pp = \frac{S}{SI} \times 100\%$$

Keterangan:

PP = Persentase Pencapaian

S = Skor yang diperoleh responden

SI = Skor Ideal



UIN IMAM BONJOL
PADANG